

BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KESENIAN TUMBUAK BANYAK DI DESA UJUNG PADANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Neneng Apriani¹, Marzam², Esy Maestro³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Riani_violyn@yahoo.com

Abstrak

The purpose of this research is to know the presentation types and function of Tumbuak Banyak in Ujung Padang village. In this writing, the writer saw the life performance done in Mr. Alan house yard because his daughter Lusi Oktaviani want to get married. There are some elements in Tumbuak Banyak music presentation that is: players, music instrument, costume, place and time performance and audience. While the functions of Tumbuak Banyak music is entertainment, communication device, and sosial integration.

Kata kunci :Tumbuak Banyak, Pertunjukan, Penyajian, Fungsi

A. Pendahuluan

Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam (1981: 39) mengungkapkan bahwa:

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri”.

Daerah Minangkabau sebagai salah satu etnis yang ada di Indonesia memiliki bermacam-macam jenis kesenian tradisional yang merupakan kebudayaan dan identitas daerah tersebut, dan juga memiliki ciri khas yang berbeda dari daerah lain. Kesenian daerah yang tumbuh dan berkembang serta menjadi kebanggaan yang ada di tengah-tengah masyarakat diantaranya seni tari, seni musik, seni lukis, seni drama (teater) dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat tertarik membahas salah satu jenis kesenian tradisional yang menjadi milik masyarakat Minangkabau yang terdapat di Pasaman yaitu *Tumbuak Banyak*.

Tumbuak Banyak merupakan kesenian tradisional masyarakat Ujung Padang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Kesenian ini dimainkan oleh para wanita dengan menggunakan *alu* (alat penumbuk padi) dengan cara memukulkan alu

¹ Mahasiswa penulis skripsi Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tersebut pada papan kayu secara bergantian dengan pola ritme yang berbeda, sehingga menghasilkan irama yang teratur dan indah. Kesenian *Tumbuak Banyak* dimainkan dengan sistem interlocking, masing-masingnya mempunyai motif pukulan tersendiri. Pukulan yang menghasilkan ritme yang berbeda-beda ini menimbulkan suatu rangkaian bunyi yang ritmis dan indah.

Bila diperhatikan eksistensi *Tumbuak Banyak* ditengah-tengah masyarakat mengalami penurunan. Karena pada saat sekarang ini penulis melihat *Tumbuak Banyak* hanya merupakan sebuah tradisi yang harus dijaga tetapi kurang dilestarikan. Hal ini terlihat karena jarangnyanya kesenian *Tumbuak Banyak* ditampilkan. *Tumbuak Banyak* ditampilkan di hari setelah duduk ninik mamak yang membahas rencana pernikahan warga dilaksanakan. Hal ini tidak lain karena masyarakat Ujung Padang masih mencintai kesenian *Tumbuak Banyak* tersebut.

Keberadaan *Tumbuak Banyak* sebagai sarana hiburan hanya dirasakan oleh beberapa kalangan saja, terutama kalangan ibu-ibu. Para ibu di Desa Ujung Padang merasa senang apabila mereka bisa memainkan *Tumbuak Banyak*. Sedangkan generasi penerusnya (generasi muda) nampaknya sangat sedikit sekali minat mereka untuk mempelajari dan menggeluti kesenian tradisional seperti *Tumbuak Banyak* ini. Mereka lebih cenderung mempelajari dan menyaksikan kesenian modern ketimbang kesenian tradisional. Oleh karena itu, ada gejala bahwa kesenian *Tumbuak Banyak* ini menuju kepunahan. Untuk menghindari kepunahannya haruslah ada usaha untuk melestarikannya.

Dalam melestarikan *Tumbuak Banyak* pada zaman sekarang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena munculnya berbagai bentuk kesenian-kesenian modern yang hadir di tengah-tengah masyarakat cukup memikat hati generasi penerus. Tidak tertutup kemungkinan kesenian-kesenian modern yang hadir dalam masyarakat sekarang ini akan mengikis kecintaan generasi muda terhadap kesenian tradisional dan menghilangkan nilai-nilai budaya yang kita miliki, yang sudah mempunyai ciri khas tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat Desa Ujung Padang, terutama generasi mudanya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan apresiasinya terhadap *Tumbuak Banyak*. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena penulis ingin menemukan keistimewaan yang ada dalam kesenian *Tumbuak Banyak*.

Pengertian bentuk yang dimaksud dalam bentuk penyajian kesenian *Tumbuak Banyak* salah satunya adalah seperti yang diungkapkan Djelantik (1990:14) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton.

Pengertian penyajian menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana

atau media. Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan penampilan yang meliputi hal-hal sebagai berikut seperti alat musik, pemain musik, musik, kostum, penonton dan tempat pertunjukan. Maka unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti musik, susunan pemusik, pemain musik, tempat pertunjukan dan penonton merupakan unsur dari bentuk penyajian kesenian *Tumbuak Banyak*.

Dari keseluruhan unsur-unsur tersebut maka terbentuklah sebuah pertunjukan kesenian *Tumbuak Banyak* yang saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut yang membentuk suatu struktur penyajian yang utuh.

Edy Sedyawati (1981:31) mengungkapkan bahwa istilah untuk memainkan atau penyajian ini sama disebut di setiap daerah dalam pengertiannya. Tetapi dalam fail pola pelaksanaan atau cara pertunjukannya berbeda. Perbedaan ini

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian bentuk penyajian dalam pertunjukan kesenian *Tumbuak Banyak* adalah segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan untuk dapat dinikmati atau dilihat. Bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian *Tumbuak Banyak*.

Meriam (1964: 223-226) dalam bukunya *The Antropologi of Music* mengelompokkan fungsi musik ke dalam sepuluh fungsi. Adapun fungsi yang diungkapkan Allan tersebut adalah;

- a. Sebagai ungkapan emosi
- b. Sebagai penghayatan estetis
- c. Sebagai hiburan
- d. Sebagai perlambangan
- e. Sebagai komunikasi
- f. Sebagai reaksi jasmani
- g. Sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial
- h. Sebagai pengesahan lembaga sosial
- i. Sebagai kesinambungan kebudayaan
- j. Sebagai pengintegrasian masyarakat

Tetapi pada kenyataannya tidak seluruh fungsi yang dipaparkan oleh Allan P Merriam tersebut akan kita temukan dalam sebuah pertunjukan seni.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Moleong (1981: 112), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama. Data kedua data tambahan adalah data yang berasal dari studi kepustakaan.

Pokok kajian penelitian ini adalah kesenian tradisi berbentuk musik yang dimainkan oleh sekelompok orang dan masih diminati oleh sebagian masyarakat di

daerah Ujung Padang, yaitu kesenian *Tumbuak Banyak*. Kesenian ini tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan menggunakan alat/bahan pendukungnya adalah alat tulis dan kamera digital. Langkah-langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi lapangan, wawancara, studi pustaka dan pemotretan/perekaman pertunjukan yang kita teliti. Setelah semua data terkumpul maka dilakukanlah analisis.

C. Pembahasan

1. Bentuk Penyajian Musik Tumbuak Banyak

Sebuah pertunjukan seni tentunya didukung oleh unsur seni. Jika itu pertunjukan musik maka akan didukung oleh unsur-unsur musik. Dalam ensambel musik *Tumbuak Banyak* unsur musik yang sangat mendukung adalah ritem. Dalam *Tumbuak Banyak* terdapat 4 macam pola ritem serta 4 macam motif. Meskipun bisa dilakukan variasi pada permainan alu, namun sepertinya masyarakat Ujung Padang mempertahankan 4 macam pola ritem sederhana yang telah mereka pelajari secara turun temurun yaitu *tumbuak ciek*, *tumbuak duo*, *manetek* serta *dodek*. Selain itu juga ditambahkan alat musik *tambourine* agar permainan *Tumbuak Banyak* lebih meriah.

Penyajian *Tumbuak Banyak* dilakukan di halaman rumah warga Ujung Padang yang akan mengadakan pesta pernikahan tanpa menggunakan panggung atau pentas. Sebelum pertunjukan dimulai, balok disusun sejajar dan diberi penyangga di bawahnya agar balok berbunyi nyaring ketika ditumbuk. Setelah merasa siap, para pemainpun mulai menumbuk balok dimulai dengan *Tumbuak ciek*, kemudian dilanjutkan dengan *Tumbuak duo*, *dodek* dan terakhir *manetek*. Permainan *Tumbuak Banyak* bisa mencapai 2 atau 3 kali pengulangan sebelum benar-benar berakhir. Jika di tengah permainan para pemain merasa lelah, permainanpun dihentikan sejenak sambil para pemain mengumpulkan tenaga kembali untuk menumbuk alu tersebut. Kemudian permainan dilanjutkan kembali dengan pola ritem dan motif yang sama.

Setelah permainan selesai, para pemain *Tumbuak Banyak* dipersilahkan masuk oleh tuan rumah yang telah menyajikan makanan untuk para pemain *Tumbuak Banyak*. Makanan yang disajikan biasanya bubur kacang hijau beserta roti. Dapat kita lihat bahwasanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan begitu terasa dalam masyarakat Desa Ujung Padang.

2. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Kesenian Tumbuak Banyak

a. Pemain

Kesenian ini dimainkan minimal 4 (empat) orang dan maksimalnya tidak ditentukan, melainkan sesuai dengan panjang balok kayu yang akan digunakan. Para pemain kesenian *Tumbuak Banyak* ini adalah wanita, yaitu wanita yang merupakan masyarakat asli Desa Ujung Padang dengan

syarat seorang pemain *Tumbuak Banyak* harus menguasai bentuk ritem yang akan dimainkan.

b. Alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan sangat sederhana sekali yaitu alu, balok kayu serta tambourine sebagai tambahan.

- Alu

Alu yang mereka gunakan adalah *alu* yang biasa dipakai untuk menumbuk padi bagi warga desa. Namun pada kenyataannya sekarang kayu panjangpun juga digunakan warga sebagai penumbuk *Tumbuak Banyak* jika *alu* mereka tidak cukup. Karena kita ketahui sendiri bahwa saat sekarang sudah jarang digunakan *alu* sebagai alat penumbuk padi. Hal ini dikarenakan populernya mesin penggiling padi dikalangan masyarakat karena kepraktisannya.

- Balok kayu

Balok yang digunakan untuk *Tumbuak Banyak* merupakan balok milik warga Desa Ujung Padang. Panjangnya lebih kurang 2 meter. Biasanya dibutuhkan dua atau tiga buah balok untuk melakukan pertunjukan. Menurut masyarakat Desa Ujung Padang jenis kayu yang bagus untuk ditumbuk adalah *pulai* dan *kayu bungo tanjung*.

- Tambourine

Tambourine adalah instrumen yang digunakan sebagai pelengkap dalam instrumen perkusi. Tambourine dipakai masyarakat Desa Ujung Padang sebagai alat musik tambahan.

c. Waktu dan tempat pertunjukan

Tempat melaksanakan kesenian *Tumbuak Banyak* adalah di halaman rumah masyarakat desa Ujung Padang yang akan menikah serta menggelar acara pernikahan tanpa menggunakan pentas atau panggung. Pada saat penulis melakukan penelitian, *Tumbuak Banyak* dilakukan dirumah Bapak Alan dan istrinya Upik yang akan menikahkan anak mereka Lusi dengan Eki.

d. Kostum pemain *Tumbuak Banyak*

Dalam kesenian *Tumbuak Banyak* tidak ada aturan yang mengikat untuk kostum (pakaian) pemain *Tumbuak Banyak* tersebut dalam arti kata tidak memakai baju adat. Biasanya hanya memakai pakaian sehari-hari, dengan syarat pakaian tersebut harus sopan.

e. Penonton Kesenian *Tumbuak Banyak*

Fungsi utama kesenian *Tumbuak Banyak* adalah sebagai sarana komunikasi yang memberitahukan warga Desa Ujung Padang bahwasanya duduk ninik mamak yang membahas rencana pernikahan seorang warga telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu penonton kesenian ini sedikit sekali. Dapat penulis lihat bahwa penonton *Tumbuak Banyak* pada umumnya adalah kaum ibu-ibu. Karena selain menonton, mereka juga ikut bermain *Tumbuak Banyak* secara bergantian. Biasanya

yang menjadi penonton pertunjukan kesenian *Tumbuak Banyak* adalah masyarakat sekitar rumah warga, dimana ditampilkannya *Tumbuak Banyak*.

3. Fungsi Kesenian Tumbuak Banyak

Penonton adalah unsur yang penting dalam sebuah pementasan atau pertunjukan. Penonton adalah evaluator yang mengapresiasi dan menilai hasil karya seni yang dipentaskan oleh para seniman-seniman. Namun dalam kesenian *Tumbuak Banyak*, hiburan bukanlah sebagai fungsi utama kesenian ini. Fungsi adalah kegunaan suatu hal dalam kehidupan sosial bagi masyarakat. Suatu bentuk kesenian hadir di tengah-tengah masyarakat setempat jika memiliki fungsi tertentu.

Menurut pendapat Wardhana (1990:59) fungsi kesenian tergantung pada kepentingan tertentu. Sedangkan Allan P. Meriam (1964: 223-226) mengemukakan sepuluh fungsi musik. Namun di Desa Ujung Padang, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman, hanya ditemui tiga fungsi yang diperankan dari penyajian kesenian *Tumbuak Banyak* yaitu:

4. Fungsi Hiburan

Sebuah pagelaran musik ternyata mampu menciptakan kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaruan kondisi yang telah ada. Dalam hal ini, musik memasuki psikologi kegembiraan massa sehingga mampu menghilangkan perasaan jenuh dan bosan terkurung dalam kerutinan kehidupan. Melalui syair lagu dan iringan musik, kita dapat menikmati keindahannya.

Fungsi hiburan tentu saja tidak terlepas dari kepuasan masing-masing penikmat musik, baik bagi penonton yang menyaksikan maupun bagi pemain musik itu sendiri. Dalam hal ini, musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Melalui pertunjukan *Tumbuak Banyak* para ibu-ibu di Desa Ujung Padang tidak hanya dapat menikmati pertunjukan *Tumbuak Banyak* saja, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk berkumpul dan saling bercengkrama di saat menyantap sajian yang telah dihidangkan oleh tuan rumah.

5. Fungsi Komunikasi

Selain menggunakan bahasa verbal atau visual, jalinan komunikasi bisa dilakukan dengan seni musik. Di beberapa tempat di Indonesia, bunyi- bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya, bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan. Termasuk *Tumbuak Banyak*. *Tumbuak Banyak* berfungsi mengkomunikasikan atau memberitahukan kepada masyarakat Desa Ujung Padang bahwa duduk ninik mamak telah dilaksanakan tadi malam dan dalam beberapa hari tuan rumah (dimana *Tumbuak Banyak* sedang dimainkan) akan menikah dan menggelar acara pernikahan. Secara tidak langsung *Tumbuak Banyak* menjadi sebuah

sarana komunikasi yang memberitahukan bahwa salah satu warga Desa Ujung Padang akan segera menikah.

6. Fungsi pengintegrasian masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu. Seringnya bertemu pada saat pementasan membuat terjalinnya hubungan kekeluargaan dan merasa saling membutuhkan antar anggota kelompok. Selain anggota kelompok, terdapat pula orang-orang yang menonton saat pertunjukan berlangsung. Mereka datang dengan tujuan mengisi waktu luang atau hanya sekedar mendengarkan keindahan musik tersebut (menghibur diri). Melalui kegiatan itu akan tercipta sebuah kedekatan emosional yang akhirnya mengarah kepada terciptanya rasa keakraban sebagai wujud integrasi kelompok sosial suatu masyarakat.

Pada saat kesenian *Tumbuak Banyak* ditampilkan, masyarakat desa Ujung Padang sama-sama menyaksikan pertunjukan tersebut tanpa menghiraukan latar belakang sosial mereka yang berbeda. Tanpa mereka sadari, melalui kegiatan itu akan tercipta sebuah kedekatan emosional sehingga terciptanya rasa keakraban sebagai wujud integrasi masyarakat.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tumbuak Banyak merupakan suatu kesenian tradisional yang bersifat kerakyatan, dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat yang terdapat di desa Ujung Padang Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Dalam permainannya kesenian ini menggunakan alat perkusi yaitu alu sebagai penumbuk dan balok kayu sebagai yang ditumbuk serta sebuah tambourine yang digunakan sebagai pelengkap musik *Tumbuak Banyak*.

Kesenian *Tumbuak Banyak* dimainkan minimal 4 (empat) orang dan maksimalnya tidak ditentukan melainkan sesuai dengan panjang papan kayu yang akan digunakan. Pemain *Tumbuak Banyak* Merupakan ibu-ibu atau wanita dari desa Ujung Padang sendiri yang sudah menikah. Dalam permainan motifnya terdapat unsur keterkaitan. Dimana pukulan seorang pemain mempengaruhi pukulan pemain lainnya.

Dalam musik *Tumbuak Banyak* terdapat 4 pola ritme yang dimainkan yang disebut dengan tumbuak ciek, tumbuak duo, manetek dan dodek.

Dalam penyajian *Tumbuak Banyak* terdapat beberapa buah unsur, yaitu: pemain, alat musik, kostum pemain, tempat dan waktu penyajian serta penonton.

Tumbuak Banyak ditampilkan di halaman rumah warga yang akan melaksanakan pernikahan, dengan waktu pelaksanaan pagi setelah duduk ninik mamak dilaksanakan pada malam harinya. Untuk kostum, tidak ada aturan yang

mengikat untuk kostum pemain *Tumbuak Banyak*. Biasanya hanya memakai pakaian sehari-hari saja.

Fungsi kesenian *Tumbuak Banyak* bagi masyarakat di Desa Ujung Padang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman adalah sebagai hiburan, sarana komunikasi dan pengintegrasian masyarakat.

Ada beberapa saran sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap kesenian *Tumbuak Banyak* diantaranya yaitu dalam mengembangkan serta melestarikan kesenian *Tumbuak Banyak*. Diharapkan kepada masyarakat Ujung Padang agar supaya tetap mempertahankan dan memberikan penghargaan serta penilaian (apresiasi) yang lebih baik lagi terhadap *Tumbuak Banyak*, serta mengadakan regenerasi dan memberikan motivasi kepada regenerasi muda untuk dapat terus mempelajari *Tumbuak Banyak* tersebut agar *Tumbuak Banyak* tetap eksis dan berkembang dimasa-masa yang akan datang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Marzam, M.Hum, dan Pembimbing II Drs. Esy Maestro, M.Sn

Daftar Rujukan

- Djelantik, A.A.M. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Khayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Meriam, Allan. P. 1964. *The Antropologi Of Music Chicago*. North Western University Press.
- Moleong, Lexy J. 1981. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional*. Jakarta. Sinar harapan.